

PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ORGANISASI DEWAN KERJA CABANG PRAMUKA KUBURAYA

Oleh:

MUH.NURULHUDA¹

NIME1101151069

NettyHerawati², Aliyah Nur'aini Hanum.²

Email: mnurulhuda44@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi informasi organisasi pada Dewan Kerja Cabang Pramuka di Kubu Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Landasan pemikiran penelitian ini yaitu konsep informasi organisasi yang dikemukakan oleh Karl Weick (dalam Morris, 2013 : 398-409). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Kerja Cabang Pramuka Kubu Raya belum mencapai kriteria sebagai organisasi yang memiliki informasi organisasi yang baik, terutama pada informasi antar anggota. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya informasi tersebut diberikan, kurangnya kepercayaan anggota pada informasi akibat ketidakjelasan informasi yang ada serta kurang responsifnya anggota dalam menanggapi informasi yang ada sehingga menyebabkan komunikasi antar anggota belum efektif. Adapun saran pada penelitian ini adalah, mengelola informasi yang ada pada media online seperti Facebook, keaktifan anggota serta ketua sangatlah penting. Semakin ketua aktif dan komunikatif dalam memotivasi serta memberikan informasi maka anggota organisasi akan ikut bergerak aktif dalam menerima.

Kata kunci: Media sosial, komunikasi organisasi, Informasi organisasi

A.PENDAHULUAN

Media social dapat digunakan untuk berinteraksi secara cepat dan lebih mudah dengan sesama Anggota Pramuka Kubu Raya, media Sosial ini bias mendapatkan feedback langsung dari Anggota Organisasi Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka di Kubu Raya, hal ini sangat berbeda dengan kunjungan setiap masing-masing sekolah yang hanya melakukan komunikasi satu arah saja Media social dapat menjangkau lebih luas lagi dari yang bias dilakukan dengan secara bertatap muka, Selain itu media ini juga dapat mengkomunikasikan hal apa pun hanya dalam waktu yang singkat. Dalam waktu singkat saja ketika suatu Organisasi mulai menyebarkan informasi maka disaat itu pula mereka dapat menerima pesan bagaimanapun kondisi domisili anggota Pramuka di Kubu Raya. Media social merupakan tempat informasi yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga informasi kegiatan bias lebih luas. Media social menjadi bagian yang sangat

diperlukan oleh sebuah Organisasi merupakan salah cara terbaik untuk dapat menjangkau luasnya informasi kegiatan tersebut. Media social seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube memiliki sejumlah manfaat sendiri bagi para pengguna media social dibandingkan dengan menggunakan media konvensional sebagai tempat informasi. Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Kubu Raya merupakan wadah pembinaan dan pengembangan ditingkat Daerah masa depan gerakan pramuka. Dewan kerja Pramuka merupakan bagian integral dari Kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan Kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan membantu Kwartir menyusun kebijakan dan pengelolaan pramuka penegak dan pandega. Dewan Kerja dibentuk dengan tujuan member kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelola organisasi, pengembangan bakat kepemimpinan dalam rangka

upaya pengembangan pribadi dan pengabdianannya kepada Gerakan Pramuka, masyarakat, bangsa dan negara. Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka belum mengelola media social dengan efektif untuk memberikan informasi kepada semua Anggota Pramuka Kubu Raya, minimnya Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Kubu Raya menggunakan Akun Facebook dan tidak memanfaatkan Akun Facebook dalam meningkatkan informasi tentang organisasi dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan bermedia social dapat memudahkan organisasinya. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana seorang divisi Humas organisasi Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Kubu Raya untuk mengolah media social lebih ditingkatkan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai.

A. DEFINISI KONSEP

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan

kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata *kelola* *to manage* dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, Nugroho (2003:119). Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Media Sosial

Menurut (Rulli Nasrullah, 2012:11) media Sosial adalah Internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan

pengguna lain, dan membentuk ikatan social secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media social yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan Masyarakat berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*Chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa bending, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan berbagai situs jaringan social tersebut, tidak saja anak dan remaja kota, bahkan anak-anak di pedesaan pun kini telah berangsur-angsur menggunakan jejaring social tersebut.

3. Sejarah Facebook

Facebook merupakan salah satu media social terpopuler di dunia. Sebagai

media sosial, *Facebook* adalah media siber yang merupakan klasifikasi dari media baru sedang berkembang dalam studi Ilmu Komunikasi saat ini.

Facebook pertama kali diperkenalkan kepada public oleh Mark Zuckerberg sebagai pendiri bersama beberapa rekan sebagai pendiri bersama di antaranya Dustin Moskovitz, Chris Hughes dan Eduardo Saverin pada tanggal 4 Februari 2004 berupasebuah situs dengan nama awal The Facebook. Dalam perjalanan awal, Facebook hanya dapat diakses terbatas oleh anggota asrama dari mahasiswa Harvard University lalu pada 1 Maret 2004 Facebook memperluas jangkauan akses dari Harvard ke Stanford, Columbia dan Yale.

Pada 1 Juni 2004, Mark bersama rekan memindahkan kantor *Facebook* dari Harvard ke Palo Alto, California. Dalam kurun waktu tiga bulan setelahnya, The Facebook melakukan perubahan tampilan dengan meluncurkan Facebook Wall (*Dinding Facebook*) yang

berfungsi untuk meletakkan pesan kepada teman-teman mereka.

Belum genap setahun sejak diluncurkan pertama kali, Facebook telah memiliki satu juta pengguna aktif pada 1 Desember 2004. Pada 1 Mei 2005, tercatat Facebook telah tumbuh pesat dengan mendukung akses kepada lebih dari 800 jaringan perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Kanada. Setelah perguruan tinggi, Facebook menyasar perluasan dengan menambahkan jaringan sekolah menengah atas. Pada 20/9/2005, Facebook melakukan pergantian nama dari nama the facebook menjadi Facebook.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal suatu komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai

pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi dalam Wiryanto Khomsahrial Romli, 2011:2. Dan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Komunikasi organisasi juga dapat diartikan untuk menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

5. Teori Komunikasi Organisasi

Teori ini dikemukakan oleh Karl Weick (Morrisan, 2013 : 398-409) menjelaskan suatu proses mengenai bagaimana organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi untuk diterima kembali kepada anggota organisasi. Weick menitik beratkan komunikasi sebagai landasan bagi pengorganisasian dan memberikan sebuah konsep pengorganisasian yang

berfokus pada aktivitas dan proses. Organisasi telah memiliki struktur, makna dari organisasi tersebut lebih dari sekedar struktur organisasi. Menurut teori ini, organisasi terbentuk melalui proses dan aktivitas komunikasi. Weick memandang struktur sebagai aktivitas yang lebih spesifik lagi, yakni aktivitas komunikasi.

Teori Informasi Organisasi adalah pengorganisasian informasi yang memiliki peranan penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Sangat jarang bahwa satu divisi dalam suatu organisasi mempunyai semua informasi penting mengenai Organisasi. Informasi tersebut berasal dari berbagai macam sumber, yakni dari berbagai divisi yang ada di organisasi tersebut. Bagian tersulit dalam tugas pemrosesan informasi dalam organisasi adalah mengartikan dan mentransmisikan informasi yang didapatkan tersebut. Teori ini berfokus pada proses pengorganisasian anggota organisasi mengelola informasi dari pada berfokus pada struktur

organisasi itu sendiri. Terdapat 3 asumsi dasar dalam teori Weick ini, yakni

1. Organisasi manusia ada dalam sebuah lingkungan informasi. Asumsi pertama menyatakan bahwa organisasi bergantung pada informasi agar organisasi dapat berfungsi secara efektif dan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Weick dalam buku (R. Wayne Pace & Done F. Faules, 1979: 78) memandang lingkungan informasi di media sosial sebagai sesuatu yang berbeda dari lingkungan fisik dimana organisasi berada. Weick berasumsi bahwa lingkungan informasi ini diciptakan oleh anggota organisasi itu sendiri. Meskipun Weick terlalu sedikit menjelaskan mengenai lingkungan media sosial, beberapa ilmuwan memandang lingkungan

informasi sebagai suatu lingkungan media yang berhubungan dengan mediabar. Secara luas, dapat diartikan bahwa lingkungan informasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh teknologi baru yang dipakai.

3. Informasi yang diterima oleh organisasi berbeda dalam hal ketidakjelasan (*equivocality*) Asumsi kedua adanya ambiguitas dalam informasi. Ketidakjelasan (*equivocality*) berarti tingkat ketidakpastian yang dihadapi para anggota organisasi. Dan menurut Weick, adanya pengorganisasian membantu para anggota organisasi untuk mengurangi ketidakpastian informasi yang diperoleh. Ketidakjelasan (*equivocality*) juga merujuk pada informasi yang rumit, tidak pasti, dan tidak dapat diprediksi.

Untuk mengurangi atau mengatasi ketidakpastian ini, anggota organisasi terlibat di dalam suatu proses komunikasi untuk mencapai kepastian informasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penulis ingin memahami fenomena, menggambarkan dengan menerangkan situasi social suatu obyek dan subyek penelitian, yaitu mengenai pengelolaan media social dalam meningkatkan komunikasi organisasi Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Kubu Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan informannya yaitu: ketua organisasi Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Kubu Raya.

Penelitian deskriptif analisis ini diajukan untuk mengumpulkan informasi

actual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mendefinisikan permasalahan atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan untuk evaluasi, mengumpulkan dan menuangkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara untuk kemudian dianalisis. Penelitian ini mengambil lokasi Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Sungai Raya, Jln. Soekarno Hatta. Waktu penelitian terhitung dari sejak disahkannya proposal penelitian ini. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik “purposive sampling”. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Dewan Kerja Cabang (DKC) dan Anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Kubu Raya

Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu, Pengelolaan Media Sosial dalam meningkatkan komunikasi Organisasi Dewan Kerja Cabang Pramuka Kubu Raya

C. HASIL PENELITIAN

Muh. Nurul Huda

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

DANPEMBAHASAN

1. Lingkungan Informasi

Mengenai anggota DKC Pramuka Kubu Raya yang dialami waktu sekarang. Informan menjelaskan bahwa anggota mempunyai masalah bertatap muka dikarenakan rumahnya yang jauh, namun hal tersebut tidak mempengaruhi rencana kegiatan mereka terhadap permasalahan anggotanya. Informan mengatakan bahwa walaupun terhambat rumahnya yang jauh mereka akan tetap mengetahui informasi-informasi tentang kegiatan DKC Pramuka Kubu Raya. Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa ketua DKC pramuka tidak bermasalahkan jarak rumahnya yang jauh mereka tetap akan mendapatkan informasi-informasi dari grup Facebook. Dari point Lingkungan Informasi bias disimpulkan bahwa lingkungan informasi yang ada di DKC belum sepenuhnya efektif dikarenakan sebagian besar anggota kurang responsive terhadap informasi melalui media facebook serta pemberian informasi yang selalu mendadak

2. Ketidakjelasan Informasi

Ketidakjelasan Informasi dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media

facebook dinilai tidak jelas oleh anggota hal ini disebabkan kurang komunikatifnya ketua organisasi dalam mengkomunikasikan pesan serta berdiskusi dengan anggota

1. Ketua tidak memberikan informasi yang kurang jelas terhadap anggotanya dan minimnya informasi yang diberikan untuk anggotanya. Sehingga anggota tersebut menumbuhkan rasa kurang dihargai di organisasinya.
2. Minimnya informasi di grup Facebook dan ketidakjelasan informasi sehingga mempunyai ketidakjelasan terhadap anggota atau hubungan tidak baik dengan anggotanya

3. Aturan dalam Informasi Organisasi

Dari point Aturan dalam Informasi Organisasi penulis kembali memamarkan dalam beberapa point kecil diantaranya:

1. Durasi

Dari point durasi dimana durasi penyampaian pesan yang relative singkat yaitu sekitar 1 jam sebelum rapat kegiatan sementara rumah anggota DKC yang berjarak cukup jauh seringkali menimbulkan banyak masalah ketidakpahaman terhadap informasi sehingga dari segi dapat disimpulkan bahwa durasi penyampaian informasi tidak efisien.

2. Personel

Dari poin ini personel disimpulkan bahwa anggota senior dianggap mampu member kejelasan ataupun pemahaman organisasi, dalam organisasi DKC hal ini kurangnya pengalaman dari mereka yang dinilai anggota lain lebih banyak dan mampu memberikan solusi yang lebih bijak.

3. Keberhasilan

Dari point keberhasilan disimpulkan bahwa orientasi keberhasilan program DKC ialah rapat anggota, meski begitu rapat anggota yang

sering dilakukan secara mendadak banyak memicu ketidakjelasan informasi yang berakibat pada permasalahan-permasalahan tidak terduga dalam kegiatan DKC.

4. Usaha

Dari point usaha dapat disimpulkan bahwa usaha anggota DKC dalam menanggulangi ketidakjelasan informasi cenderung minim dan kurang aktif yaitu kurang bertanya kepada sesama anggota walaupun yang senior.

4. Siklus dalam Informasi

Dari point siklus dalam informasi penulis bagi lagi ke dalam beberapa point diantaranya:

Pada tahap I yaitu tindakan dapat disimpulkan bahwa tindakan anggota dalam menanggulangi ketidakjelasan informasi sangat minim yaitu sebatas bertanya pada anggota ataupun menunggu gerakan dari anggota lainnya.

Pada tahap II yaitu respon dapat disimpulkan bahwa respon anggota pada informasi cenderung santai dan tidak terlalu tanggap, hal ini

disebabkan seringnya informasi yang diberikan tidak jelas dan beberapa kali terjadi pembatalan kegiatan secara mendadak. Pada tahap III yaitu penyesuaian disimpulkan bahwa penyesuaian anggota pada ketidakjelasan informasi cenderung minim hal ini disebabkan komunikasi yang berjalan di dalam organisasi hanya sebatas 20% anggota selain itu dari pihak ketua juga kurang komunikatif terhadap informasi yang diberikan kepada anggota dari organisasi DKC.

D. PENUTUP

Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisa penulis berkesimpulan bahwa pengelolaan media social dalam meningkatkan komunikasi organisasi DKC berjalan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh mendadaknya informasi tersebut diberikan, kurangnya kepercayaan anggota terhadap informasi akibat ketidakjelasan informasi yang ada serta kurang responsifnya anggota dalam menanggapi

informasi yang ada.

1. Lingkungan Informasi
Dari poin ini lingkungan informasi bias disimpulkan bahwa lingkungan informasi yang ada di DKC tidak semuanya efektif dikarenakan sebagian besar anggota kurang responsive pada informasi melalui media facebook serta pemberian informasi selalu mendadak.
2. Ketidakjelasan Informasi
Sementara dari segi ini ketidakjelasan informasi bisa disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media facebook dinilai tidak jelas oleh anggota. Pada hal ini disebabkan kurangnya komunikatif ketua organisasi DKC Kubu Raya dalam mengkomunikasikan pesan serta berdiskusi dengan anggota
3. Aturan Dalam Informasi
kesimpulan dari aturan dalam informasi organisasi terdapat beberapa kendala yaitu durasi penyampaian pesan yang relative singkat, personel yang terfokus pada informasi lanjut dari anggota senior, dan minimnya usaha tiap anggota menanggulangi ketidakjelasan informasi.
4. Siklus Informasi
Dari segi siklus informasi juga mengalami kendala yang disebabkan pada suatu tindakan yang minim dalam menanggulangi ketidakjelasan informasi, respon yang rendah terhadap informasi, serta usaha penyesuaian yang juga rendah dengan terhitung hanya 20% anggota yang aktif berkomunikasi.

PT.Rajagrafindopersada

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Teks :

Arni, Muhammad.
2011.*Komunikasi Organisasi*
. Jakarta :Bumi Aksara

Idrus, Muhammad. 1992.
Metode penelitian sosi
al.
Yogyakarta: PT
Geora Aksara Prat
ama
Jefkins, Frank (yang disempurna
kan oleh Daniel Yadin). 20
03. *Public*
Relations (
edisi kelima). Jakarta: Erla
angga

Morrisan. 2013.
Teori Komunikasi. Jakarta: Pren
adamedia Group

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media*
Sosial Perspektif Komuni
kasi, Budaya, Dan Sosiote
knologi. Jakarta:
Simbiosis Rekatama Media

Ruliana, poppy. 2014.
Komunikasi Organisasi.
Jakarta :

Ruslan, Rosady. (2010). *Metode Pen*
elitian Public Relations dan Komuni
kasi,
Jakarta: Rajagrafindo Persa
da

Romli, Khomsahrial.
2011. *Komunikasi Organisasi*. Ja
karta: Grasindo

Riduwan. 2010.
Belajar mudah penelitian. Ban
dung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012.
Metode penelitian kombinasi. Ban
dung: Alfabeta

Senjaya, S. Djuarsa. 1994.
Teori Komunikasi. Jakarta :
Universitas Terbuka

Sugiyono. 2010.
Memahami penelitian kualitat
if. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012.
Metode Penelitian Kuantit
atif, Kualitatif
dan R&D. Bandung: Alfabe
ta.

2. Skripsi :

Syuderajat, Fajar. 2017.

Pengelolaan Media
Sosial oleh
unitcorporate
communication.
“Skripsi., Bandung:
ilmuKomunikas
iFakultasIlmuKomunikas
i

UniversitasPadj
adjaran. Diakses
dari<http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/4173>. Pada
tanggal17juni2019pukul
14.45 WIB

Jayanti, Ajeng. 2017.
Pemilihan akun Media
Sosial

Instagram oleh
HolidayINN.
“skripsi.,StudiIlmuKom
unikasiFakultasIlmuKo
munikasi
UniversitasPadjadjara
n.Diaksesdari.https://www.researchgate.net/publication/321221842_Pemilihan_Akun_Media_Sosial_INSTAGRAM_oleh_HOLIDAY_INN_Bandung
.pada tanggal17juni2019
pukul15,10WIB

Dewan Kerja Cabang. Diakses
pada tanggal 29 agustus
2019.<https://web.facebook.com/groups/155884pramuka-siaga.html>

3. Rujukan Elektronik

Haris. 2011. “ARTI
ISTILAH KEPRAMUKAAN
tanggal 28 Agustus
2019.<https://pramukasolid.blogspot.com/2016/11/kegiatan-kegiatan->

Dewan Kerja Cabang. Diakses
pada tanggal 29a gustus
2019.<https://web.facebook.com/groups/1558846787686483/>

GERAKAN PRAMUKA DAN
PRAMUKA”. Diakses pada tanggal 22
Agustus 2019 pukul 07.28.

<http://kakharis.blogspot.com/2011/05/arti-istilah.html> Kegiatan-Kegiatan
Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak
dan Pandega.